

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting Di Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Dhiah Dwi Kusumawati¹, Frisca Dewi Yunadi², Rochany Septiyaningsih³, Tri Budiarti⁴

^{1,4}Prodi D III Kebidanan STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

^{2,3}Prodi S1 Kebidanan STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

Email korespondensi : dhiahdwi@gmail.com

Abstrak

Program Rencana Aksi Penanganan Stunting Nasional adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Masyarakat dirasa masih memiliki pemahaman yang kurang tentang stunting, dan beranggapan stunting merupakan faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya. Metode yang dilakukan adalah menilai pengetahuan masyarakat serta permasalahan yang dihadapi tentang pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita di Posyandu Widuri V Desa Slarang. Pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan menggunakan pre test sebelum kegiatan dan post test setelah diberikan pengetahuan. Berdasarkan hasil pretest dan post test yang diikuti oleh 35 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang tingkat pengetahuan yang baik responden mengenai program pencegahan stunting sebesar 7 responden (20%) mengerti tentang program pencegahan stunting sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 29 responden (82,86%) yang mengerti tentang program pencegahan stunting.

Kata kunci : pengetahuan, balita, stunting

Abstract

The National Stunting Management Action Plan Program is the prevention of stunting that occurs in the community. People feel that they have a lack of understanding about stunting, and think that stunting is a hereditary factor. This community service activity is carried out to increase knowledge and understanding as well as community participation in programs for preventing and early detection of stunting in toddlers which are expected to directly motivate the community to participate in paying attention to the growth and development of their children. The method used was to assess community knowledge and problems faced regarding prevention and how to assess / early detection of stunting in children under five at Posyandu Widuri V, Slarang Village. Mother's knowledge was measured using a pre-test before the activity and a post-test after being given knowledge. Based on the results of the pretest and posttest which was followed by 35 respondents, it can be stated that the results of the pre-test regarding the level of good knowledge of respondents regarding the stunting prevention program were 7 respondents (20%) who understood the stunting prevention program while based on the post-test results there were 29 respondents (82, 86%) who understand stunting prevention programs.

Keywords: knowledge, toddlers, stunting

1. PENDAHULUAN

Program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa diresmikan pemerintah pada tahun 2017. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitive pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun (TNPK, 2018). Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan yaitu pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Ni'mah & Nadhiroh, 2015)(Ni`mah Khoirun and Nadhiroh, 2015). Adapun indikator stunting dengan menggunakan pengukuran antropometri dengan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) dengan kategori pendek berdasarkan ambang batas -3 SD sampai dengan < -2 SD (Kepmenkes RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2 %. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah $< 20\%$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggai badannya di bawah rata-rata. (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017(Kementrian Desa, 2017). Ramdianiati and Nastiti, 2019 mengatakan bahwa Pada daerah perkotaan dan pedesaan faktor-faktor yang mempengaruhi stunting yaitu pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink, tingkat kecukupan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik dari orang tua, Ni'mah dan Nadiroh 2015 menyatakan bahwa ada hubungan antara panjang badan lahir balita, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian stunting pada balita.

Kasus stunting di Kabupaten Cilacap menurut Dinas kesehatan Tahun 2019 sekitar 6.647 balita. Jumlah kasus ini mencapai sekitar 5,19% dari jumlah

balita di Cilacap yang mencapai 128.013 balita. Sebaran kasusnya hampir disemua wilayah kecamatan (Profil Kesehatan Kab Cilacap, 2019). Kegiatan pengabdian ini, ibu yang memiliki bayi dan balita diberikan edukasi ataupun penyuluhan mengenai stunting, faktor-faktor apa saja mempengaruhi stunting, dan Langkah pencegahan stunting. Evaluasi dilakukan setelah diberikan edukasi, penyuluhan dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang stunting.

2. MASALAH

Prioritas utama adalah kurangnya pengetahuan orang tua balita tentang stunting, kurangnya pengetahuan ibu balita tentang gizi pada balita anak maka tim penyusun mengusulkan melakukan penyuluhan tentang stunting.

3. METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada Ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah Posyandu Widuri V Desa Slarang ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di wilayah posyandu Widuri V, sedangkan sampelnya adalah ibu-ibu di wilayah Posyandu Widuri V yang memiliki bayi dan balita. Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu di bagi menjadi 3 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita, dan pre test kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stunting, cara Pencegahan serta peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan ibu setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk

penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Semua ibu dari bayi dan balita di wilayah Posyandu Widuri V merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Posyandu Widuri V.



Gambar 4.1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 4.1. Distribusi Peserta berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Menengah	28	80
2	Tinggi	7	20
	Total	35	100

Sumber: data primer, diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berpendidikan menengah sebesar 80% dan yang berpendidikan tinggi hanya 20%. Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya penanganan masalah stunting diperlukan kerjasama antar sektor dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi mulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan, remaja serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan.

.Hasil dari pre test dan post test untuk penyuluhan program pencegahan stunting pada bayi dan balita adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pre Test dan Post Test Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting

NO	Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post Test	
		jumlah	prosentase	jumlah	prosentase
1	Kurang	20	57.14	2	5.71
2	Cukup	8	22.86	4	11.43
3	Baik	7	20	29	82.86
	Total	35	100	35	100

Sumber: data primer, diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang tingkat pengetahuannya baik tentang program pencegahan stunting sebesar 7 orang (20%), sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang tingkat pengetahuannya baik tentang program pencegahan stunting sebesar 29 orang (82,86%).

4.2 Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program program pencegahan stunting pada bayi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Harapannya dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test.

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang definisi dan cara pencegahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post seluruh orang tua sudah mengerti tentang definisi dan pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test. Perbedaan ini bermakna bahwa perlakuan yang berupa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan

responden tentang pengetahuan stunting.

Arsiyati 2019(Arsiyati, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh gambaran pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan. Wahyuni, Sahrijani dan Zentriani 2019 (Wahyuni, Sjahriani and Zetriadi, 2019) menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang kriteria stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pengabdian dapat memenuhi tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsiyati, A. M. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang', *Promotor*, 2(3), p. 182. doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Ni'mah Khoirun and Nadhiroh, S. R. (2015) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Media Gizi Indonesia*, 10(1), pp. 13–19. Available at: <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3117/2264>.
- Ramdianiati, siti nur and Nastiti, D. (2019) 'Hubungan Kearakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang', *Kesehatan Masyarakat*, 7(2), pp. 47–54.
- TNP2K. 2018. Penanganan Masalah Stunting di Indonesia. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Wahyuni, T. T., Sjahriani, T. and Zetriadi (2019) 'Perbedaan Tingkat Pengetahuan Wali Murid Tentang Kriteria Stunting', *Jurnal Kebidanan*, 5(2), pp. 188–192.